

BAB I

PENDAHULUAN

Industri perbankan yang merupakan lembaga keuangan yang memegang peranan penting bagi pembangunan sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Nilai perusahaan ditentukan oleh profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Mahardian (2018), kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan secara menyeluruh. ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik pula kinerja perusahaan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2016), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio manajemen aktiva adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva perusahaan. Rasio manajemen utang adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Tabel I.1

**Data Kondisi Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI
Periode 2017-2019 (dalam persentase)**

Kode	Tahun	CAR	CER	NIM	ROA
BBRI	2017	22,96	41,15	7,93	3,69
	2018	21,21	41,02	7,45	3,68
	2019	22,55	40,26	6,98	3,50
BMRI	2017	21,64	45,43	5,63	2,72
	2018	20,96	44,41	5,52	3,17
	2019	21,39	45,68	5,46	3,03
BBCA	2017	23,06	44,40	6,19	3,89
	2018	23,39	44,30	6,13	4,01
	2019	23,80	43,70	6,24	4,02

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019, CAR mengalami kenaikan dan CER mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami penurunan.

Pada PT. Bank Mandiri Tbk di tahun 2017-2018, CAR mengalami penurunan yang diikuti dengan menurunnya NIM. Namun, ROA yang dihasilkan semakin meningkat.

Pada PT. Bank Central Asia Tbk di tahun 2017 ke 2018, ROA mengalami kenaikan dikarenakan menurunnya CER, sedangkan pada saat itu juga NIM mengalami penurunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh bank akan semakin besar pula, karena semakin besar CAR maka semakin tinggi permodalan bank sehingga menyebabkan bank dapat melakukan ekspansi usahanya lebih aman. Adanya ekspansi usaha mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad, 2017).

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Cost Efficiency Ratio* (CER). *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau non-interest expense yang biasa disebut sebagai overhead cost terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non-kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee-based income*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest Margin* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Erna dan Joko, 2017). Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan (Nur, 2018). Semakin besar rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank, sehingga *Net Interest Margin* memiliki hubungan positif dengan perubahan laba yang berarti bahwa apabila rasio *Net Interest Margin* meningkat maka perubahan laba yang dihasilkan juga akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Menurut Yulianti (2018) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva seluruh bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Semakin tinggi CAR maka semakin tinggi Profitabilitas (ROA) bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Defri (2017) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian penelitian tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Julita (2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Teori Pengaruh *Cost Efficiency Ratio* (CER) Terhadap Profitabilitas

Cost Efficiency Ratio (CER). *Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga (Timothy & Scott, 2018). Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan nonproduktif, biaya tenaga kerja, tunjangan karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi non- kredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan *intercity*; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lite (2018) menyatakan bahwa *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan. Kemudian penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryaatmaja (2015) *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan penelitian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Cost Efficiency Ratio* (CER) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

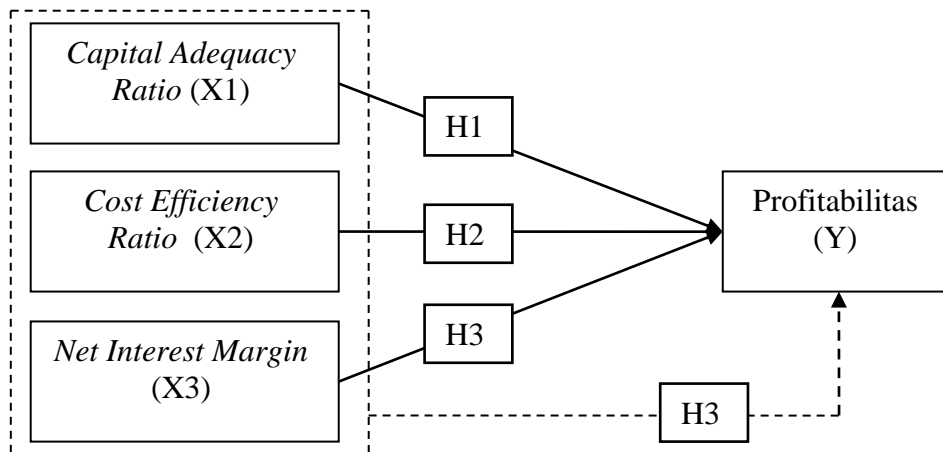
Teori Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bunga bersih. Semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah 6% ke atas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Net Interest Margin* (NIM) suatu perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya, apabila *Net Interest Margin*

(NIM) semakin kecil maka profitabilitas (ROA) juga akan semakin kecil, atau dengan kata lain kinerja perusahaan tersebut semakin menurun.

Net Interest Margin (NIM) mencerminkan risiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, diman hal tersebut dapat mempengaruhi laba-rugu bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari selisih antara bunga yang diperoleh dari pemberian kredit dan bunga yang harus dibayarkan kepada deposan. Semakin besar rasio ini maka akana meningkatkan pendapatan bunga bersih sehingga akan memberikan kontribusi laba pada bank, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin besar profitabilitas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Medyawati (2018), di dalam penelitiannya menunjukkan adanya rasio *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

H3 : *Net Interst Margin* (NIM) berpengaruh terhadap profitabilitas.



Gambar I.1

Kerangka Konseptual